

**PENGARUH HARGA PASAR, KUALITAS, SALURAN PEMASARAN
DAN JARAK LOKASI TERHADAP HARGA JAGUNG PETANI DI
KECAMATAN SALAM BABARIS KABUPATEN TAPIN
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

Husinsyah¹, Syahdi Rasyid²
Fakutas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin
Jl.A.Yani Km.35,5 Banjarbaru Kalimantan Selatan
rsyahdi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pasar, kualitas jagung, saluran pemasaran dan jarak lokasi usahatani dengan pasar terhadap harga jagung petani di Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin. Penelitian dilaksanakan sejak bulan November 2016 sampai Februari 2017 di Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin. Pengambilan Sampel dilakukan dengan cara : (1) metode acak sederhana untuk petani dan (2) metode bola salju untuk pedagang. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa variasi harga jagung petani secara bersama-sama dipengaruhi oleh harga pasar, kualitas jagung, saluran pemasaran dan jarak lokasi usahatani dengan pasar dengan nilai koefisien determinasi 0,99 artinya secara bersama-sama harga pasar, kualitas jagung, saluran pemasaran dan jarak lokasi usahatani dengan pasar berpengaruh secara nyata terhadap harga jagung di tingkat petani Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seluruh masyarakat terutama petani, fokus utama kebijaksanaan pemerintah di bidang pertanian adalah pemasaran hasil pertanian. Kenyataannya petani mempunyai posisi tawar yang sangat lemah terhadap pedagang.

Jagung merupakan bahan pangan yang menduduki peringkat kedua setelah beras bagi Indonesia. Mengingat kedudukannya yang sangat

penting, maka pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan produksi jagung, diantaranya dengan perluasan areal pertanaman yang harus diimbangi dengan peningkatan teknik budidaya. Produksi maupun rata-rata hasil pertanian cukup memberikan hasil dan peluang usaha, namun dari sisi pemerataan pendapatan terutama yang diperoleh petani posisinya masih lemah dalam arti yang didapatkan oleh petani tidak seimbang dengan usaha yang mereka lakukan (Pambudi,1999).

Aspek pemasaran untuk meningkatkan pendapatan petani sangat diperlukan. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya

pendapatan petani adalah saluran pemasaran yang sangat panjang, akibatnya keuntungan yang diperoleh petani dan pelaku pasar pasar tidak merata, sehingga bagian harga yang diterima petani hanya sebagian kecil dari keseluruhan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir.

Menurut Satraatmadja (1991), apabila peningkatan produksi tidak diikuti dengan pemasaran yang baik maka tidak mungkin akan meningkatkan pendapatan petani. Oleh sebab itu baik atau buruknya strategi pemasaran sangat menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani. Strategi pemasaran merupakan salah satu komponen penting bagi usahatani, petani perlu mengalokasikan biaya pemasaran seefisien mungkin dan memperoleh keuntungan yang besar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Harga Pasar, Kualitas, Saluran Pemasaran, dan Jarak Lokasi terhadap Harga Jagung Petani di Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga-lembaga atau instansi-instansi terkait

seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Badan Ketahanan Pangan, Badan Pusat Statistik, dan lain-lain.

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Kecamatan Salam Babaris yang mempunyai areal tanaman jagung yang terluas, adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah menentukan kecamatan, yang memenuhi kriteria, mempunyai areal tanaman jagung terluas yaitu Kecamatan Salam Babaris.
2. Tahap kedua adalah menentukan desa pada kecamatan terpilih, dengan kriteria mempunyai areal tanaman jagung yang terluas. Kemudian ditetapkan sejumlah petani responden sebagai sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*).
3. Tahap ketiga adalah untuk pengambilan sampel di tingkat lembaga pemasaran menggunakan metode bola salju (*snow ball sampling*) yang dilakukan secara berantai dengan mencari informasi dari petani produsen yang diminta untuk menunjukkan saluran-saluran yang digunakan dalam kegiatan pemasaran.

D. Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga jagung petani adalah regresi linier berganda :

$$Pf = bo + b1Pm + b2Dk + b3Ds + b4Jl + E$$

Keterangan :

Pf : harga jagung petani

Pm : harga pasar

Dk : Dummy variabel, kualitas jagung.

Ds : Dummy variabel, saluran pemasaran.

Jl : jarak lokasi usahatani.

III. HASIL DAN ANALISIS HASIL

A. Hasil

Usaha rumah tangga pertanian (pertanian tanaman pangan dan perkebunan rakyat) mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah Kecamatan Salam Babaris, karena jumlah rumah tangga yang terlibat di dalamnya 2.780 rumah tangga, dengan rata-rata anggota rumah tangga sekitar empat orang mempunyai lapangan usaha dari sektor pertanian.

Rumah tangga usahatani jagung adalah rumah tangga yang membudidayakan dan menguasai tanaman jagung dengan tujuan sebagian besar hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan, dengan lahan perkebunan kurang dari 1 hektar dengan manajemen yang dilakukan sendiri oleh petani. Biasanya suatu rumah tangga keluarga petani mempunyai 0,4-1 hektar usahatani jagung yang berproduksi ditambah dengan produk lainnya khususnya padi, palawija dan ternak.

Usahatani jagung di Kecamatan Salam Babaris mulai dikembangkan secara besar-besaran pada tahun 2009, yaitu melalui program Intensifikasi Usahatani Jagung.

Bentuk produk primer berupa jagung pipilan kering. jagung kering yang dikandungnya antara 42 – 46%.

Produk primer jagung ini digunakan sebagai bahan olahan pangan dan bahan baku pakan ternak. Produk primer yang dihasilkan petani di Kecamatan Salam Babaris sebagian besar dijual kepada pedagang pengumpul.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap 35 responden petani jagung di Kecamatan Salam Babaris diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

a. Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini berkisar antara 26 – 66 tahun. Ditinjau dari segi umur responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian umur petani jagung adalah berusia produktif 88,57 persen petani berusia dibawah 56 tahun, konsentrasi umur berada dalam usia antara 36 – 45 tahun sebesar 60 persen, sedangkan sebesar 17,14 persen berada dalam usia 46 – 55 tahun, umur petani antara 26 – 35 tahun sebesar 11,43 persen dan 11,43 persen berada dalam usia petani 56 – 66 tahun.

Kondisi umur demikian biasanya menunjukkan bahwa orang-orang yang berumur pada usia tersebut lebih bijaksana dalam segala hal dan biasanya sedang giat-giatnya dalam bekerja dan mencari nafkah, sebagian tabungan di hari tua dan memperbaiki tingkat kehidupan keluarganya.

Umur produktif seorang petani berkisar antara 15 – 55 tahun, setelah melewati batas usia maksimum kemampuan kerja dalam kegiatan berusahatani cenderung akan menurun.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penentu terhadap tingkat adaptasi, tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal petani akan mencerminkan kualitas petani. Keterbatasan pendidikan formal akan menutup pemikiran petani untuk mengembangkan usahanya. Pengetahuan tentang pertanian tidak hanya didapat dari pendidikan formal tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal seperti penyuluhan, melalui media elektronik dan media bacaan. Namun pendidikan formal tetap diperlukan sebagai dasar dalam memahami materi-materi yang disampaikan dalam pendidikan non formal.

Dilihat dari segi faktor pendidikan responden, dari hasil penelitian terlihat secara keseluruhan tingkat pendidikan petani jagung tergolong rendah, karena sebagian besar atau sebesar 71,43 persen adalah tamat SD (60%) dan tidak tamat SD (11,43%), sedangkan yang tidak tamat SLTP dan tamat SLTP sebesar 17,43 persen dan yang berpendidikan SLTA ke atas sebesar 11,43 persen.

Tingkat pendidikan formal tidak mengganggu usahatani mereka, karena pada awal pembukaan kebun dan pemeliharaan petani selalu mendapat bimbingan dan penyuluhan dari petugas penyuluh pertanian lapangan, tetapi disisi lain rendahnya tingkat pendidikan ini menyebabkan mereka menjadi tergantung pada sektor pertanian dalam memperoleh penghasilan, karena lapangan kerja yang dapat mereka masuki sangat terbatas.

c. Pengalaman Responden

Pengalaman responden usahatani jagung rata-rata adalah sekitar 17,8 tahun. Mereka yang mempunyai pengalaman usatani antara 16-25 tahun adalah mereka yang merupakan penduduk lokal, sedangkan transmigran mempunyai pengalaman usatani antara 11 – 25 tahun.

Pengalaman responden usahatani dapat menunjukkan tingkat keterampilan seorang petani dalam mengelola kebunnya. Sehingga dengan pengalaman yang dimilikinya petani mampu menghadapi segala permasalahan yang mungkin timbul dalam mengelola usahatani jagungnya. Pengalaman usahatani ini umumnya diturunkan dari orang tua mereka masing-masing dan berkaitan erat dengan lama mereka tinggal di desa. Semakin lama mereka tinggal di desa maka semakin tinggi tingkat pengalaman usahatani, karena mata pencaharian utama mereka yaitu sektor pertanian.

2. Gambaran Umum Usahatani Jagung

Tanaman jagung yang diusahakan di Kecamatan Salam Babaris merupakan jagung pipilan kering. Luas tanaman jagung seluruhnya 20 hektar, dan terdapat 35 petani jagung. Usahatani jagung adalah salah satu mata pencaharian masyarakat di kecamatan tersebut. Adapun status lahan adalah lahan milik sendiri dengan surat bukti berupa sertifikat surat keterangan penguasaan fisik tanah.

Secara umum sistem budidaya jagung oleh petani di Kecamatan Salam Babaris adalah sebagai berikut:

1. Persiapan lahan
 Persiapan lahan terdiri dari pembukaan lahan yaitu dengan membersihkan semak, penebangan pohon, pembakaran dan pengolahan tanah dan pembuatan jalan.
2. Penanaman
3. Pemeliharaan tanaman
 - a. Penyiangan
 Penyiangan dilakukan tergantung pada keadaan tanaman pengganggu, umumnya penyiangan dilakukan tiga bulan sekali.
 - b. Pemupukan
 Pemupukan umumnya mempercepat pertumbuhan dan matang sadap, caranya dengan menugal di sekeliling pangkal tanaman kemudian pupuk disebarakan secara melingkar. Pupuk yang digunakan adalah Urea, SP-36 dan KCl.
 - c. Pengendalian hama dan penyakit
 Untuk hama yang menyerang tanaman jagung bisa dikatakan tidak ada karena jarang sekali petani melihat tanaman mereka diserang, sedangkan penyakit yang menyerang adalah penyakit jamur.

akibatnya pada suatu saat terjadi kelebihan produksi yang berakibat rendahnya harga jagung petani yang mengakibatkan kerugian bagi petani. Tidak tepatnya waktu dalam budidaya juga akan menghadapi resiko khususnya terhadap tanaman jagung atau resiko alam, yaitu munculnya berbagai penyakit yang menyerang tanaman jagung.

Pemerintah diharapkan selalu memberikan informasi mengenai perkembangan harga jagung dengan harapan petani dapat memanfaatkan informasi tersebut sebaik-baiknya. Namun karena budidaya jagung merupakan proses alami yang memerlukan waktu yang relatif lama, kenyataan yang sering terjadi pada saat panen harga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Orientasi petani adalah pasar, namun apabila petani memiliki pemikiran yang sama untuk memulai musim tanam usahatani jagung akibatnya terjadi panen raya. Artinya terjadi kelebihan produksi yang merugikan petani kalau permintaan tidak meningkat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

B. Faktor yang Mempengaruhi Harga Jagung Petani

Harga jagung pipilan kering di tingkat petani berfluktuasi sangat tajam, disebabkan oleh lemahnya posisi tawar petani yang ditandai tidak mampunya petani dalam menentukan tingkat harga. Selain itu petani kadang-kadang kurang memperhitungkan saat yang tepat dalam budidaya tanaman jagung

No	Jenis Variabel	Nilai	
		Koefisien	t hitung
1	Harga Pasar(Pm)	0,614	3,525*
2	Kualitas (Dk)	10,562	3,369*
3	Saluran (Ds)	-292,597	-85,755*
4	Jarak lokasi(Jl)	-0,412	-2,577*
5	Konstanta (K)	421,380	1,344
Adjusted R Square		: 0,999	
F hitung		: 5.639.972	
t hitung		: 1,344	
F tabel, dimana F (5,25;0,05)		: 2,60	
*berpengaruh nyata t tabel (30;0,05)=		1,70	

Persamaan regresinya adalah :
 $Pf=421,380+0,614Pm+10,562Dk-292,597Ds-0,412Jl$

Koefisien determinasi (R^2) yang sudah dikoreksi cukup tinggi yaitu 0,99 artinya 99% variasi harga di tingkat petani secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel penjelas dalam model, sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa korelasi antara harga pasar (Pm), kualitas jagung (Dk), saluran pemasaran (Ds) dan jarak lokasi usahatani (Jl) dengan harga petani (Pf) sangat kuat dimana koefisien korelasinya mencapai 0,99.

Secara parsial harga pasar eceran pengaruhnya relatif besar terhadap harga jagung petani. Koefisien harga pasar berpengaruh positif dan nyata, artinya apabila harga eceran naik Rp.10,00 maka harga di tingkat petani naik sebesar Rp.6,14. Hal ini menunjukkan bahwa kedua pasar terintegrasi secara baik.

Koefisien regresi kualitas jagung 10,562 dan berpengaruh nyata. Apabila kualitas jagung meningkat 10% maka harga jagung petani akan meningkat Rp.105,62. Artinya kualitas jagung berpengaruh nyata terhadap harga jagung petani. Pada saat jagung yang ditawarkan dalam jumlah yang banyak, kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas yaitu melakukan sortasi. Hubungan antara harga petani dan kualitas jagung sangat kuat. Hal ini dikarenakan sortasi diperlukan pada saat jagung di pasar dalam jumlah sedikit dan sortasi sangat diperlukan pada saat jagung di pasar dalam jumlah yang berlimpah. Dengan demikian harga jagung di tingkat petani

terpengaruh dengan adanya jagung yang disortasi.

Saluran pemasaran berpengaruh negatif nyata terhadap harga jagung di tingkat petani dengan koefisien regresi -292,597. Apabila saluran pemasaran yang digunakan lebih panjang dimana petani menjual jagung tidak secara langsung ke pedagang besar atau eceran tetapi melalui pedagang pengumpul maka akan menurunkan harga petani sebesar Rp.292,597. Saluran pemasaran yang digunakan pendek maka penurunan harga di tingkat petani tidak perlu terjadi.

Pengaruh jarak lokasi usahatani dengan pasar terhadap harga petani negatif nyata sebesar -0,412. Jika jarak lokasi usahatani dengan pasar yang dinyatakan dalam arti ekonomi melalui besarnya biaya angkut, maka akan semakin letak usahatani dengan pasar, harga akan semakin rendah atau semakin besar biaya angkut yang dikeluarkan maka harga di tingkat petani akan semakin rendah. Biaya angkut yang dibayarkan oleh pelaku pemasaran akan dibebankan kepada pihak lain dalam hal ini petani produsen.

Besarnya biaya pengangkutan dapat diperkirakan oleh masing-masing pelaku pemasaran, oleh karena itu juga akan menggeser besarnya biaya angkut tersebut kepada petani dengan cara menekan harga serendah mungkin. Dengan demikian biaya pemasaran dan biaya pengangkutan mempunyai sifat dan perlakuan yang sama pada petani produsen. Koefisien regresi jarak lokasi usahatani -0,412 artinya apabila biaya pengangkutan bertambah Rp.10,00 maka harga jagung di tingkat petani akan turun Rp.4,12. Korelasi antara jarak lokasi usahatani dengan pasar

dalam arti ekonomi dengan harga di tingkat petani sebesar 0,99, artinya antara jarak lokasi usahatani yang dinyatakan dengan besarnya biaya pengangkutan mempunyai hubungan yang erat dengan harga jagung di tingkat petani.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa harga jagung petani di Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin dipengaruhi oleh harga pasar, kualitas jagung, saluran pemasaran dan jarak lokasi usahatani dengan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin. 2016. Kecamatan Salam Babaris Dalam Angka. Rantau.
- Basuswastha. 1986. Saluran Pemasaran, Konsep dan Strategi Analisis Kuantitatif. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Dahl, D.C. dan Hammond, J.W. 1977. Market and Price Analysis. The Agricultural Industries. Mc. Millan Graw hill Book Company.
- Gilarso, T. 1992. Harga dan Pasar. Kanisius, Yogyakarta.
- Hamid, A. K. 1974. Pemasaran Pertanian. Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- Hanafiah dan Saefudin. 1983. Pemasaran Hasil Pertanian. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Kartasapoetra, G. 1994. Pemasaran dan Penyelidikan Pasar. Armico, Bandung.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Nitisemito. 1991. Marketing. Ghalia, Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Rajawali Press, Jakarta.
- Tomek, CW. dan Robinson, L.K. 1981. Agricultural Product Price. Cornell University Press. London.